

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian kesimpulan menjelaskan tentang intisari hasil penelitian secara komprehensif. Kemudian pada bagian implikasi menjelaskan akibat langsung dari hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi diketengahkan beberapa saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kedepan.

5.1. Kesimpulan Umum

Pemberdayaan *civil society* melalui optimalisasi peran *volunteer* merupakan suatu tindakan mulia dalam menciptakan pembaharuan dunia melalui upaya peningkatan profesionalisme kerja. Optimalisasi peran *volunteer* (relawan) di kota Manado terkonstruksi dari tantangan zaman dengan perubahan alam yang disertainya. Bencana alam maupun perubahan sosial pun menjadi nyata ketika waktu terus berjalan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, kecakapan maupun partisipasi menjadi bagian dalam setiap tindak-gerak para *volunteer*, guna turut serta dalam proses pemberdayaan dengan bermodal kepekaan moral.

Pemberdayaan *civil society* di kota Manado yang dilakukan oleh para relawan Rumah Zakat berangkat dari tanggung jawab moral. Dimana atas dasar kepekaan diri seorang relawan yang kemudian tergerak untuk berbuat sesuatu yang berguna bagi sesama dan lingkungan. Bukanlah berdasarkan upah maupun penghargaan yang diharapkan oleh para relawan, tetapi demi kebaharuan yang bisa dinikmati bersama untuk dunia yang lebih baik.

Dalam setiap aksi yang dilakukan para *volunteer* (relawan) dibutuhkan kinerja yang mumpuni guna menciptakan buah tangan yang maksimal. Oleh karena itu pengoptimalisasian peran *volunteer* (relawan) menjadi sebuah keniscayaan guna menghindari resiko-resiko kerja yang dapat menciderai. Proses pengoptimalisasian peran dibutuhkan dalam memberdayakan *civil society* (masyarakat madani) mengingat bencana alam yang bisa datang kapan saja dan tantangan zaman dengan segala perubahan-perubahan yang dibawanya dapat mengancam nilai-nilai yang terpelihara dalam landang kehidupan masyarakat

Pengoptimalisasian peran *volunteer* (relawan) merupakan suatu usaha dalam rangka meningkatkan *skill* baik pengetahuan maupun kecakapan dalam beraksi, di mana tuntutan terhadap kinerja relawan di lapangan harus maksimal sehingga upaya dalam peningkatan peran *volunteer* (relawan) menjadi hal yang penting untuk di kaji. Betapa bergunanya relawan bagi masyarakat yang membutuhkan perhatian serta pertolongan dengan segala resiko kerja, yang bisa saja membahayakan masyarakat dan relawan, sehingga pengoptimalisasian peran *volunteer* (relawan) sangat dibutuhkan dalam menangani urgennya masalah yang ada.

5.2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menemukan kesimpulan-kesimpulan secara khusus tentang pemberdayaan *civil society* melalui optimalisasi peran *volunteer*. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan *civil society* melalui optimalisasi peran *volunteer* didasarkan atas dua hal utama. Pertama, berwawasan kebencanaan dan perubahan sosial yang tujuannya mengenali fenomena dan perubahan yang ada, mulai dari definisi, bentuk, penyebab, dampak, serta respon relawan, guna pemaksimalan tindakan serta meminimalisir resiko. Kedua, tindakan relawan yang ditunjukkan melalui cara tindakan pertama, faktor yang menjadi kendala, cara memberdayakan masyarakat, serta cara membentuk masyarakat agar sigap terhadap bencana alam dan perubahan sosial, yang fungsinya sebagai tindakan preventif dan represif dalam mewujudkan kemaslahatan bersama.
2. Pemberdayaan *civil society* di kota Manado menjadi penting untuk mencegah adanya korban dan kerugian materil akibat dari tidak siapnya masyarakat terhadap bencana yang datang. Penting juga, pemberdayaan *civil society* dalam menangani perubahan sosial sebagai alat filterisasi budaya luar untuk merawat budaya lokal yang menjadi salah satu kekayaan bangsa.
3. Pengoptimalisasian peran *volunteer* dalam memberdayakan *civil society* melalui partisipasi pada berbagai seminar dan pelatihan, kajian para relawan, pengkaderan, pembiasaan diri dalam menegakan kedisiplinan, sampai penambahan kekuatan anggota melalui rekrutmen. Itu semua menjadi upaya dalam meningkatkan profesionalisme gerakan relawan.

4. Pengoptimalisasian peran *volunteer* dapat memaksimalkan pemberdayaan *civil society* dan telah menjadi dasar motivasi serta tekad yang menjadi upaya dalam meningkatkan profesionalisme untuk terciptanya kemaslahatan di dunia yang menjadi rumah bersama.

5.3. Implikasi

Kesimpulan yang telah terjabarkan sebelumnya memberi implikasi sebagai berikut:

1. Wawasan kebencanaan dan perubahan sosial menjadi modal dasar dalam mengawali aktivitas para relawan. Dengan demikian maka para relawan mutlak mengenali berbagai aspek yang dilahirkan fenomena alam maupun perubahan sosial guna dapat memunculkan solusi dalam penanganan. Karena tindakan relawan yang terwujud dari pengoptimalan peran adalah suatu alat dalam melahirkan solusi maka profesionalisme menjadi sebuah kepentingan yang perlu diperhatikan. Tantangan maupun kendala menjadi bunga yang menghiasi setiap tindak para relawan, tetapi semangat pembaharuan melalui kinerja yang optimal menjadi pelumas dalam melahirkan solusi.
2. Bencana alam yang bisa datang kapan saja dapat membahayakan masyarakat bahkan merenggut nyawa serta harta benda, juga perubahan sosial seiring dengan berkembangnya zaman dapat mengikis nilai-nilai lokal masyarakat yang terpelihara. Dengan dilakukannya pemberdayaan oleh para relawan kepada masyarakat maka segala sesuatu terkait dengan pra, tanggap, dan pasca bencana menjadi bekal pengetahuan menjadi nilai penting. Kemudian melalui pemberdayaan kepada masyarakat maka tantangan perubahan zaman dengan sifat perubahan yang dibawanya akan difilter dengan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan.
3. Jika profesionalisme kerja menjadi mutlak maka hasil kinerja yang maksimal mendapat tempat dalam setiap usaha yang dilakukan relawan. Setiap usaha dalam meningkatkan profesionalisme kerja pasti tidak akan mengkhianati hasil yang diperoleh. Maka dari itu, para relawan mesti terus meng *upgrade* dengan bekal ilmu dan *skill* dilapangan melalui berbagai seminar dan pelatihan, serta kegiatan lainnya terkait peningkatan SDA (sumber daya manusia) untuk mencapai hasil yang maksimal melalui usaha pembaharuan.
4. Rangkaian motivasi dan tekad menjadi modal dasar terhadap panggilan kemanusiaan. Beragam upaya pengoptimalan peran menjadi wajib bagi para relawan dalam mencapai hasil akhir dari motivasi dan tekad itu. Pengoptimalisasian peran terlihat dari partisipasi pada seminar dan pelatihan, kajian para relawan, kegiatan pengkaderan, pembiasaan diri dalam

menegakan kedisiplinan, kemudian penambahan kekuatan anggota melalui rekrutmen, sehingga dapat membantu orang dengan kemutlakan kapasitas sebagai relawan.

5.4. Rekomendasi

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang *Pemberdayaan Civil Society Melalui Optimalisasi Peran Volunteer (Studi Kasus Pada Relawan Rumah Zakat (RZ) Di Kota Manado)*, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal pokok sebagai berikut:

5.4.1. Kepada Relawan Rumah Zakat (RZ)

Diharapkan kepada para relawan Rumah Zakat di kota Manado agar menjaga serta meningkatkan semangat berbagi dan membantu dengan bersinergi dalam melakukan setiap aksi kemanusiaan dalam menghadapi berbagai fenomena alam dan tantangan zaman yang terus berdatangan. Pengoptimalisasian peran *volunteer* dengan meng *upgrade* kecakapan pengetahuan dan *skill* di lapangan mutlak dilakukan bagi para relawan Rumah Zakat (RZ) sehingga menjadi potensi dan kekuatan dalam menghadapi setiap fenomena alam dan perubahan sosial yang datang. Selain itu, mengingat partisipasi sangat penting dalam menangani beragam persoalan maka diharapkan sinergi yang dihasilkan bukan hanya dengan organisasi atau lembaga lain saja tetapi besarnya volume anggota relawan Rumah Zakat (RZ) itu sendiri sangatlah dibutuhkan, oleh karena itu tekad yang terbangun dari motivasi seluruh anggota perlu dikoordinasi.

5.4.2. Kepada Organisasi Non Pemerintah Lainnya

Diharapkan kepada organisasi non pemerintah lainnya seperti relawan, komunitas-komunitas, asosiasi-asosiasi, dan lain sebagainya, untuk dapat meningkatkan semangat juang dalam membantu sesama dan memelihara alam yang menjadi rumah kita. Keterlibatan dalam setiap aksi sangat penting maka dari itu persatuan bersinergi perlu ditingkatkan dalam penanganan beragam persoalan alam dan kemasyarakatan.

5.4.3. Kepada Masyarakat

Diharapkan kepada seluruh masyarakat agar lebih mengenali dengan berpengetahuan tentang bahaya bencana, pengaruh perubahan zaman, serta dampak kerugian, dan lain sebagainya, sehingga dengan itu maka kesiapan terhadap persoalan-persoalan yang datang bisa diantisipasi. Selain itu juga, patut untuk diikuti berbagai sosialisasi-sosialisasi maupun penyuluhan-penyuluhan guna menambah deposito pengetahuan serta tanggap terhadap segala persoalan yang memiliki dampak merugikan.

5.4.4. Kepada Pemerintah

Pemerintah sebagai aktor utama dalam menjalankan pemerintahannya dengan reuglasi-regulasi yang ada, serta dengan kekuatan yang dimilikinya, diharapkan tampil maksimal dalam melakukan sosialisasi, pelatihan, serta tindakan atisipatif terhadap bahaya bencana alam dan tantangan zaman yang berdatangan. Selain itu, penanganan beragam persoalan diharapkan bisa maksimal tanpa ada kepentingan didalamnya.

5.4.5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjawab masalah seperti yang termaktub pada rumusan masalah. Atas dasar itu, sangat disadari bahwa pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan menyisahkan begitu banyak hal yang bisa digali, dikaji, dan dikembangkan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian juga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi peran relawan.